

**KREATIVITAS PENATAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BELAJAR DI SDN TEUPIN RAYA ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANGGA RIZKY

NIM. 160206119

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**KREATIVITAS PENATAAN KELAS DALAM
PENINGKATAN SEMANGAT BELAJAR
DI SDN TEUPIN RAYA ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ANGGA RIZKY
NIM. 160206119

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Ismail Anshari, M.A.
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

**KREATIVITAS PENATAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DI SDN TEUPIN RAYA
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari Tanggal:

Selasa, 19 Januari 2021
6 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Ismail Anshari, M.A

Sekretaris,

Bayurah, S. Pd

Penguji I,

Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji II,

Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muzlim Razali, SH., MA

No. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Angga Rizky
NIM : 160206119
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Kreativitas Penataaan Kelas dalam meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur” adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Banda Aceh, 16 Januari 2021

Yang menyatakan,



Angga Rizky

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Angga Rizky
NIM : 160206119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kreativitas Penataan Kelas Dalam meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, M.A.
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
Kata Kunci : Kretivitas penataan kelas, semangat belajar

Kreativitas penataan kelas sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar karna kelas merupakan tempat berlansungnya pembelajaran yang sangat mempengaruhi belajarnya siswa, kreativitas penataan kelas yang baik dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar dan cepat menerima ilmu yang diberikan dari guru. Kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya belum maksimal dilakukan yang dampaknya menurunkan semangat belajar siswa SDN Teupin Raya seperti penataan tempat duduk masih berbentuk (I), belum ada bentuk lain yang diterapkan guru maupun murid dan ada beberapa faktor yang mengurangi semangat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya dan untuk mengetahui faktor yang dapat mengurangi semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya. Ditinjau dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kreativitas penataan kelas sesuai dengan keinginan siswa seperti dalam pengaturan tempat duduk yang diterapkan selain itu juga dilihat dari penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menunjang kebersihan kelas. Adapun faktor yang mengurangi semangat belajar siswa *pertama* dari faktor guru, yaitu adanya guru yang menerapkan tipe kepemimpinan otoriter selama mengajar dan adanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton. *Kedua* dari peserta didik, yaitu adanya peserta didik yang malas dalam belajar dan mengerjakan PR, kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri dalam belajar. *Ketiga* dari faktor fasilitas, masih ada beberapa yang belum terpenuhi.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, dimana karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu:

“Kreativitas Penataan Kelas dalam Meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag, Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri, S. Pd, M.A selaku ketua prodi MPI dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Ismail Anshari, M.A selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tua, adikku dan semua keluarga yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan bimbingan yang tiada hentinya serta mendukung secara penuh, baik dalam materi maupun do'a.
7. Teman-teman seperjuangan yang terus memberikan semangat juang, yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini, yang terus memberikan dukungan, motivasi ajakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, Atas semua yang telah diberikan, penulisan tidak dapat

membalasnya, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka. Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulisan menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin*.

Banda Aceh, 25 Desember 2020
Penulis,

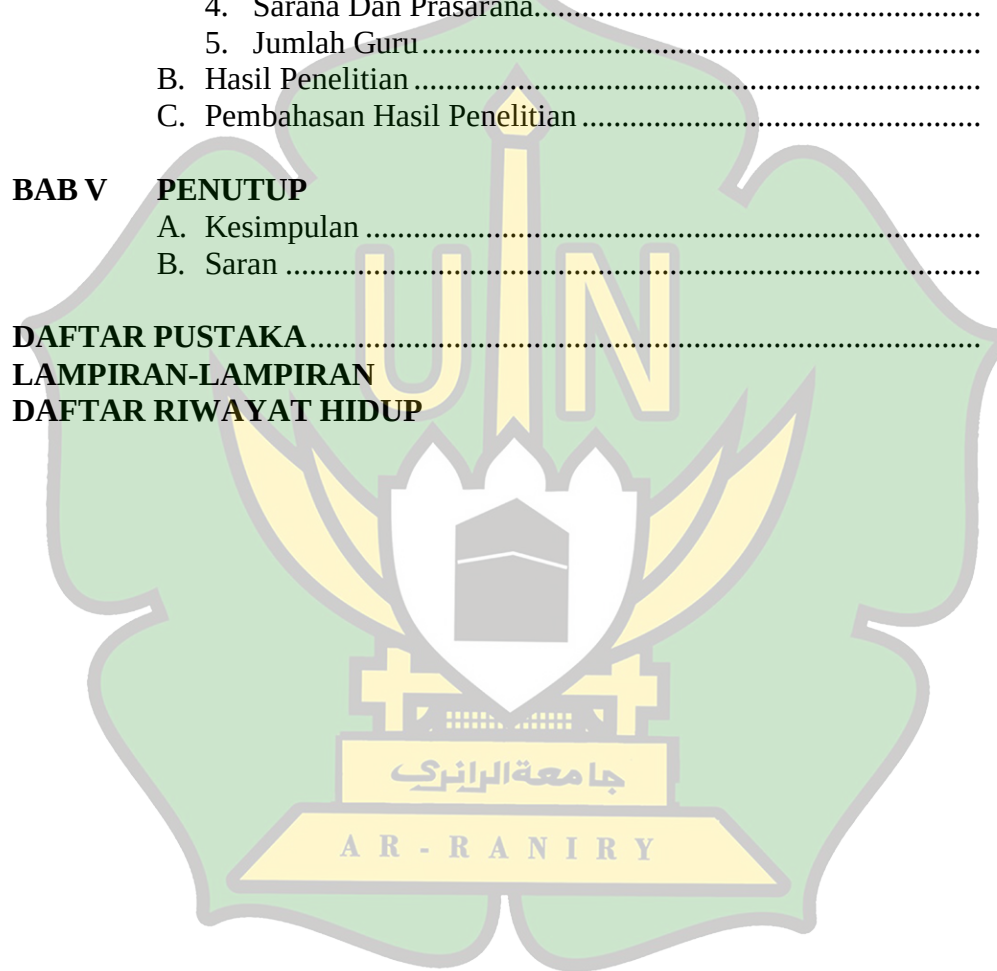
Angga Rizky



DAFTAR ISI

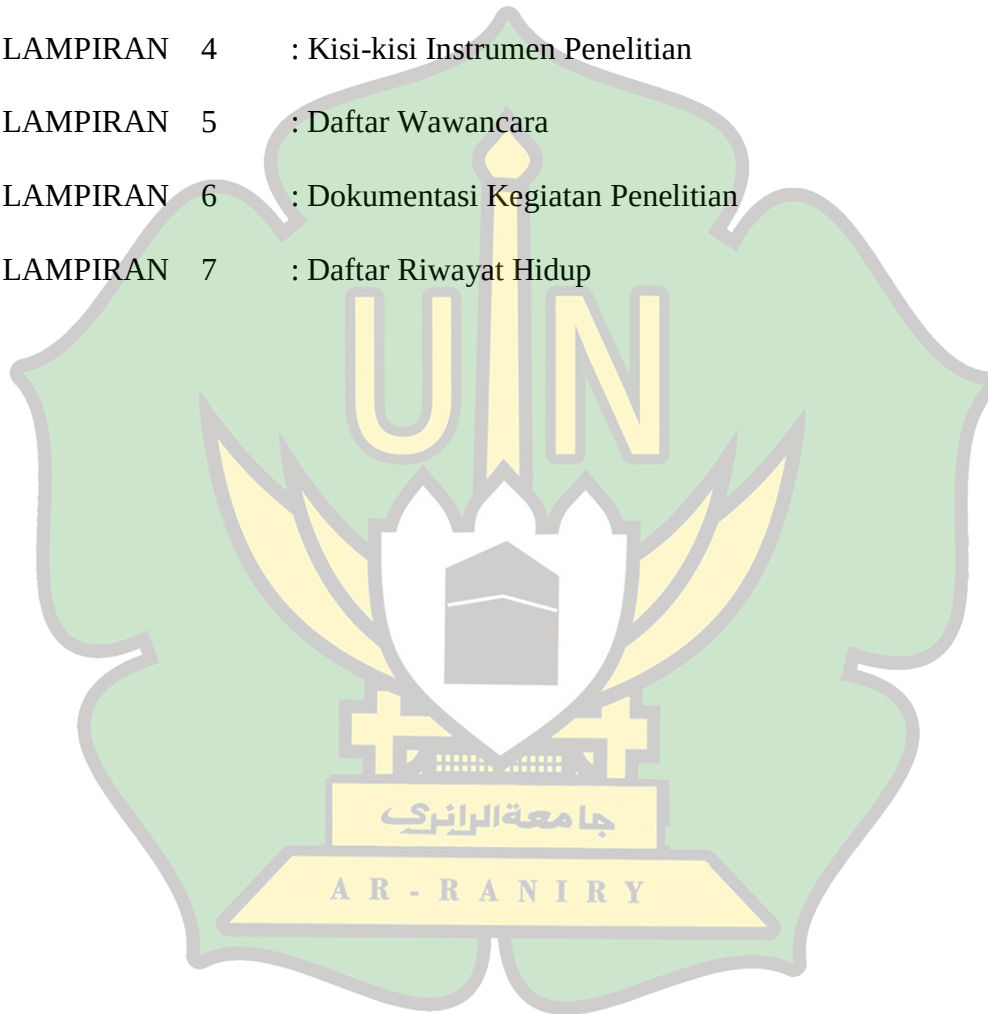
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Penataan Kelas.....	11
1. Pengertian Kreativitas Dan Penataan kelas.....	11
2. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penataan Ruang Kelas	15
3. Pengaturan Tempat Duduk.....	16
4. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran.....	17
5. Penataan Keindahan Dan Kebersihan Kelas.....	18
6. Ventilasi Dan Tata Cahaya	18
7. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang	19
B. Semangat Belajar	20
1. Pengertian Semangat Belajar	20
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Semangat.....	21
C. Kreativitas Penataan Kelas Dalam Peningkatan Semangat Belajar	23
1. Pengertian Belajar.....	23
2. Tujuan Pembelajaran.....	27
3. Manajemen Pembelajaran.....	31
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data	37
C. Subyek Dan Objek Penelitian	39

D. Kehadiran Peneliti.....	39
E. Tehnik Pengumpulan Dan Analisis Data.....	40
F. Menguji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SDN Teupin Raya	44
1. Identitas Umum Sekolah.....	44
2. Visi Dan Misi Sekolah.....	45
3. Jumlah Siswa SDN Teupin Raya.....	46
4. Sarana Dan Prasarana.....	49
5. Jumlah Guru.....	52
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem tersebut dibentuk oleh unsur-unsur peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antar pendidik dan peserta didik, isi atau materi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua unsur pendidikan tersebut harus merupakan kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Realisasi pelaksanaan pembangunan pendidikan salah satunya dengan melalui pendidikan formal di sekolah. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah adanya kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang tenaga pendidik sebagai pengontrol jalannya aktifitas belajar mengajar.

Selain adanya proses belajar mengajar, proses lainnya yang harus diperhatikan di sekolah yaitu tata cara manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan usaha guru untuk menata dan mengatur tata-laksana kelas diawali dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam hal

mengelola kelas. Kelas merupakan lingkungan dimana proses interaksi edukatif antara guru dan siswa berlangsung. Keadaan kelas sangat menentukan bagaimana siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Keadaan kelas juga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keadaan dan situasi dalam kelas harus dikelola sebaik dan senyaman mungkin. Untuk mencapai tujuan ini, tentu saja dibutuhkan kreativitas dan keterampilan antar siswa dan guru.

Ade Rukmana mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: Tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”.¹

Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu:

1. Terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin, dan bergairah)
2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Sesuai indikator di atas, Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Dengan demikian guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, hal. 107.

²Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), hal. 242.

terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Hal ini juga didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.³

Salah satu sekolah yang berhasil didirikan dan masih beroperasi sampai sekarang adalah SDN Teupin Raya Desa Bukit Panyang Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur. Sekolah ini sekarang di kepalai oleh Rismawati, S.Pd. SDN Teupin Raya terletak di Desa Bukit Panyang Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas penataan kelas belum maksimal dilakukan yang dampaknya menurunkan semangat belajar siswa SDN Teupin Raya seperti penataan tempat duduk masih berbentuk (I) belum ada bentuk lain yang diterapkan guru maupun murid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami sejauh mana model kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya dan apa saja yang menjadi faktor kendala dalam peningkatan semangat belajar. Permasalahan ini sudah dikemas

³Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)

sebaik mungkin dengan judul penelitian “**Kreativitas Penataan Kelas dalam Meningkatkan Semangat Belajar Di SDN Teupin Raya**”.⁴

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana model kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya?
2. Faktor apa saja yang dapat mengurangi semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui model kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mengurangi semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan tentang penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar siswa-siswi di SDN Teupin Raya.

⁴Hasil Observasi di SDN Teupin Raya pada tanggal 12 Desember 2020

2. Praktis

a. Bagi guru

Agar guru dapat menatakan kelas sekreatif mungkin guna untuk membangun semangat belajar siswa sehingga guru pun lebih semangat dalam mengajar.

b. Bagi siswa

Penataan kelas sangat berpengaruh bagi siswa, semakin kreatif penataan kelasnya maka dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat mengurangi rasa bosan ketika berlansungnya proses belajar-mengajar.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas siswa sehingga melahirkan alumni-alumni yang berkualitas dan masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah SDN Teupin Raya.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Kreativitas, yaitu: Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “kreativitas yang berasal dari kata “kreatif” yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.⁵
2. Penataan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penataan tata artinya proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Penataan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 390

merupakan kata sifat yang digunakan dalam melakukan suatu hal yang berbentuk atau tampak hasilnya.

3. Kelas, secara bahasa yaitu: “Ruang tempat belajar siswa.

Jadi, yang dimaksud dengan istilah kreativitas penataan kelas adalah penataan lingkungan fisik ruang kelas dengan cara mengatur tempat duduk siswa yang nyaman dan menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar di kelas. Guru seharusnya lebih kreatif dalam mengatur tempat duduk dan penataan tersebut harus menyesuaikan pada kondisi siswa dan pengendalian kondisi belajar. Dengan ini guru lebih memperhatikan lagi kondisi pada saat pembelajaran dan guru harus bisa menciptakan semangat/kedisiplinan di dalam kelas. Jika semua itu dapat terlaksana dengan baik, maka hasilnya pada prestasi siswa dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena kreativitas guru menentukan bagaimana peserta didik dapat melewati proses belajar mengajar dengan baik.

4. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).
5. Semangat merupakan keadaan psikologis individu yang mencerminkan suasana hati, kepercayaan diri, dan antusiasisme terhadap sesuatu.
6. Belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁶

⁶Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), hal. 17.

F. Kajian terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zainab pada tahun 2014, yang berjudul “Implementasi Penataan Ruang Kelas Dengan Formasi U dalam Rangka Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi” dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan penataan ruang kelas dengan formasi U ini didalam RPP, dimana pelaksanaannya selama dua kali pertemuan, sehingga perencanaannya terstruktur. Proses penataan ruang kelas dimulai sejak pergantian jam pelajaran yang menghabiskan waktu lebih kurang 15 menit. Guru mengkoordinir siswa untuk menyusun meja dan kursi dengan formasi U dimana meja guru di depan dan tempat duduk siswa dibagian depan dan kanan kiri meja guru. Penataan ruang kelas dengan formasi U ini sangat baik diterapkan dibandingkan penataan ruang kelas seperti biasanya, karena siswa mengalami perubahan dalam hal konsentrasi belajar yang tinggi dan memiliki motivasi belajar yang sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Wahyuni yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya” menunjukkan bahwa dalam penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya terbagi menjadi dua yakni pengelolaan secara akademik dan pengelolaan kelas secara non akademik. Ada 3 tahap yang dilakukan dalam pengelolaan kelas secara akademik, diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah 26 Surabaya guru Al-Islam melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran), membuat silabus dan membuat program bulanan.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media dan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa mempunyai arti penting dalam menunjang proses pembelajaran. Media yang dipergunakan tergolong lengkap seperti LCD, televisi dll. Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya pun beragam yaitu metode membaca, ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan penugasan..⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kenedi dengan judul “Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas IISMP Negeri 3 Rokan IV Koto” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas siswa belum termasuk bagian dari fokus proses pembelajaran oleh guru terhadap siswa kelas II di SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. Temuan ini didasarkan pada fakta-fakta berikut:
 - a. Umumnya guru belum memberikan kesempatan belajar yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui pendekatan “*inquiry*” (pencaritahuan) dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan dalam kelas;
 - b. Dilihat dari teknik sumbang saran (*brainstorming*), umumnya guru dalam proses pembelajaran belum memotivasi siswa untuk mengekspresikan pendapat siswa dalam menyelesaikan sesuatu

⁷ Wahyuni_Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015

permasalahan yang ditemukan dalam belajar. Hal ini terbukti dengan adanya fakta bahwa guru lebih banyak menyimpulkan sendiri suatu masalah, bukan meminta siswa untuk memecahkan suatu masalah terlebih dahulu.

- c. Dilihat dari teknik memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif sedikit sekali guru yang menyukai siswa-siswa yang kreatif, walaupun ada beberapa guru yang senang pada siswa yang kreatif; dan
 - d. Dilihat dari teknik meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, hanya sebagian kecil guru dan bahkan hampir tidak ada guru yang menggunakan media pembelajaran untuk mendorong kreasi siswa dalam proses pengajaran, sebab sebagian besar guru lebih fokus pada pengajaran (*teaching*) dari pada pembelajaran (*learning*) karena sekedar untuk pencapaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa saja.
2. Pengembangan kreativitas siswa melalui lingkungan belajar kurang diperhatikan guru terhadap siswa kelas II di SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. Hal ini didukung dengan adanya temuan-temuan berikut:
- a. Guru kurang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperilaku kreatif;
 - b. Walaupun beberapa guru telah menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa melalui interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, tetapi interaksi beberapa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran oleh beberapa guru tidak berpusat pada siswa, sebab

terlihat guru kurang fokus pada penghargaan pendapat siswa yang kreatif, dan hanya lebih fokus pada materi yang diajarkan;

- c. Pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan guru yang penulis amati hanya terlihat pada kegiatan ekstra kurikuler, seperti pada kegiatan pertandingan dan perlombaan antar kelas, kegiatan-kegiatan keagamaan pada hari besar Islam; dan
- d. Guru belum maksimal membimbing dan membina siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta kurang memperhatikan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar” yang dapat disimpulkan adalah motivasi belajar siswa meningkat setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD Negeri Kraton Yogyakarta. Meningkatnya motivasi belajar dilihat dari keaktifan siswa pada saat guru menjelaskan materi dan menggunakan media gambar. Adapun cara meningkatkan motivasi siswa pada saat belajar dengan menggunakan media antara lain:

1. Media gambar tersebut dinampakkan kepada siswa kemudian dijelaskan sesuai materi pelajaran yang dipelajari.
2. Media gambar yang digunakan selain ditempelkan di papan tulis, juga harus dibagikan kepada siswa supaya siswa melihat dengan jelas. Peningkatan motivasi terjadi dari siklus I sampai siklus II tingkat motivasi cukup baik dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Penataan Kelas

1. Pengertian kreativitas dan penataan kelas

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Dengan adanya kreativitas manusia akan lebih mudah melakukan sesuatu yang sekiranya itu sulit. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi yang bermacam-macam, salah satunya yaitu kreatif. Kreativitas adalah sebagai perwujudan dari pengekspresian potensi yang di miliki oleh diri kita sendiri. Oleh karena itu, kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Sebagai seorang guru yang kreatif seharusnya mampu menyadari bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang universal, oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Menjadi seorang guru seharusnya juga senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, dengan itu peserta didik akan menilainya bahwa guru tersebut memanglah kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.¹

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “kreativitas berasal dari kata “kreatif” yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untukmenciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, pekerjaan yangmenghendaki kecerdasan dan

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 51-52

imajinasi.² Dalam pengertian lain kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, atur berarti disusun baik-baik, tertib, rapi, berbaris rapi. Kata kerjanya adalah mengatur yang berarti membuat atau menyusun sesuatu menjadi teratur (rapi), menata, mengurus, merangkai, dan menyusun. Sementara menurut Alwi pengaturan merupakan proses, cara, dan perbuatan mengatur. Orang yang mengatur tersebut disebut pengatur. Menurut Raka Penataan ruang kelas yaitu kegiatan yang harus dilakukan guru sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Jadi, pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 390

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. ke II, hal. 104

meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.⁴

Sekolah biasa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses instruksional yang terjadi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarahkan pada pencapaian cita-cita siswa.⁵ Pengelompokan siswa tersebut biasanya ditinjau dari segi latar belakang siswa, karakteristik siswa baik ditinjau dari sudut intelektual, umur maupun prestasi belajar siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan ruang belajar disini oleh sekelompok siswa biasanya dinamakan sebagai “kelas”. Kelas merupakan suatu ruangan yang ditempati oleh sekelompok siswa, yang mempunyai tujuan sebagai tempat proses belajar mengajar antara guru dan siswa berlangsung. Dan juga sebagai salah satu sarana berjalannya suatu pendidikan.

Apabila kelas sebagai lingkungan belajar siswa, maka kelas merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Dengan cara diawasi, dijaga, diperbaiki jika ada kerusakan agar kegiatan belajar mengajar di dalamnya tidak membosankan dan terarah menuju sasaran pendidikan yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan belajar yang baik itu diantaranya adalah ruang kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, serta memberikan rasa aman, nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Dari penjelasan di atas, terasa tepat

⁴ http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/RRA1A11001
3, diakses tanggal 11 oktober 2019

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 90

apabila dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.⁶

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tata ruang kelas, yakni:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, misalnya jika ada siswa yang fisiknya kurang sehat, kemungkinan siswa itu konsentrasi belajarnya akan terganggu dan mungkin itu akan mempengaruhi siswa lainnya yang berada di dekatnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jika siswa memiliki masalah-masalah eksternal dalam dirinya, contohnya karena kondisi keluarga yang tidak harmonis atau tidak mendapat perhatian dari orang tua, kemungkinan siswa tersebut akan menjadi usil atau menjadi pendiam. Hal tersebut juga akan menjadi masalah bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas.⁷

Salah satu lingkungan belajar yang kondusif, dan harus dikelola guru adalah melalui penataan ruang kelas, ruang kelas juga berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa di kelas, dengan lingkungan fisik yang tertata rapi, bersih dan adanya fasilitas kelas yang lengkap, membuat siswa merasa nyaman dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk belajar.

⁶Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69

⁷<https://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/04/tata-ruang-kelas.html>, diakses tanggal 11 oktober 2019

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut yang perlu diperhatikan:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- c. Jumlah siswa dalam kelas
- d. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e. Jumlah kelompok dalam kelas
- f. Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita).⁸

Menurut Suhaenah Suparno dalam bukunya Abdul Majid, mengemukakan bahwa kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas adalah sebagai berikut:

- a. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- b. Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal.204

sesuai dengan kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.

- c. Ketika anak belajar tentang sesuatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat atau media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
- d. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa dapat belajar dengan senang atau tidak.⁹

3. Pengaturan tempat duduk

Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi serta tata cahaya.

Pengaturan posisi tempat duduk siswa di kelas tidaklah netral. Pengaturan sangatlah berpengaruh kepada siswa, interaksi antar mereka dan interaksi antar guru. Hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 167

¹⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta; Kanisius, 2007), hal. 59

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

4. Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Dalam pengelolaan lingkungan belajar seorang guru harus menggunakan strategi dalam memanfaatkan alat-alat pengajaran yang merupakan salah satu komponen lingkungan fisik yang ada di kelas. Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan kelas, sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas dan pengaturannya bersama-sama dengan siswa.
 - b. Alat-alat peraga media pengajaran, alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan dikelas agar memudahkan dalam penggunaannya dan pengaturannyapun juga bersama-sama dengan siswa.
 - c. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lin, ukurannya disesuaikan, warnaya harus kontras dan penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa.
 - d. Papan presentasi siswa, diletakkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa dan difungsikan sebagainya mestinya.¹¹
5. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- a. Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya : burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, dan peta/globe.
 - b. Penempatan lemari, untuk tempat buku di depan dan untuk alat-alat peraga dibelakang.
 - c. Pemeliharaan kebersihan, siswa bergiliran untuk membersihkan kelas, guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.
6. Ventilasi dan tata cahaya
- a. Sebaiknya ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas.
 - b. Sebaiknya tidak merokok
 - c. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 205

- d. Cahaya yang masuk harus cukup.
- e. Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

7. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas, seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kertas pribadi dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus di cek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut, baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.¹²

Akhirnya untuk memelihara pelayanan sebaik-baiknya bagi siswa dalam belajar, hal-ha berikut kiranya dapat dijadikan pegangan, yaitu:

- a. Mengatur tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif. Bangku disediakan yang memungkinkan dipindah-pindah atau diubah tempatnya.
- b. Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar.
- c. Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah siswa menerima pelajaran.¹³

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 167

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 207

B. Semangat Belajar

1. Pengertian Semangat Belajar

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku dan belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Frederick, J., Donald. Mc dikutip oleh Fiteriani menyatakan bahwa “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”, yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁴.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang belajar memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi itu sendiri akan menggerakkan dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang mau melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pada umumnya para ahli membagi motivasi menjadi dua jenis, yang umum dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu. Tingkah laku yang diperbuat individu tidak dipengaruhi oleh faktor-

¹⁴Fiteriani, I, *Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. (2015)Vol.2, no. 1

faktor dari lingkungan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari luar. Tingkah laku individu yang terjadi dipengaruhi faktor dari lingkungan. Tujuan utama individu melakukan kegiatan ini karena ingin mencapai tujuan di luar aktivitas belajar itu sendiri.

Seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengerjakan tugasnya dengan lebih baik daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Meskipun demikian bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, akan tetapi motivasi ekstrinsik memungkinkan untuk dapat menimbulkan motivasi intrinsik bagi siswa.

Di dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Tujuan belajarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat sanjungan dari guru yang mengajar. Selain itu siswa juga menunjukkan keterlibatannya yang besar dalam belajar. Siswa akan merasa puas jika dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas dengan baik. Karena itu, siswa yang termotivasi secara intrinsik dalam belajarnya tanpa merasakan adanya tekanan atau paksaan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi semangat

Faktor- faktor yang mempengaruhi semangat. Agar siswa memiliki semangat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan semangat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan semangat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya semangat yaitu:

1. faktor dorongan dalam
2. faktor motivasi social
3. faktor emosional

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa, menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi dan Cita-cita
2. Keluarga
3. Peranan guru
4. Sarana dan prasarana
5. Teman pergaulan
6. Mass media.¹⁵

¹⁵<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323> diakses tanggal 15 November 2020, 14:32:56

C. Kreativitas Penataan Kelas Dalam Peningkatan Semangat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.³⁴

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah :

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar

2. Organisasi belajar merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
3. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin
4. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya
5. Penelitian yang bersifat penafsiran (assessment) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.¹⁶

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar

¹⁶Syaiful bahri djamarah, strategi belajar mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 30

mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁷

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan tinggi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁸

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Adapun unsur-unsur pembelajaran tersebut meliputi :

- a. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 5

¹⁸Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008) hal, 266

b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karna guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajarsiswa.¹⁹

c. Media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televise dapat ditemukan di dekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga sudah tersedia semakin baik dan berkembang maju. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu hasil beljara semakinmeningkat.

d. Guru sebagai subyek pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-

¹⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 52.

beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.²⁰

e. Kurikulum

Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Tujuan belajar dan pembelajaran yang spesifik dikemukakan oleh taksonomi Instruksional Bloom. Menurut Bloom, siswa belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 3

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan sub-kategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yang berkenaan dengan ingatan tentang fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, kemampuan mengaplikasi yang mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya dapat menguraikan sebab-sebab terjadinya sesuatu, dan memahami hubungan antar bagian-bagiannya.
5. Sintesis, adalah proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur

secara logis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

Misalnya kemampuan menyusun program kerja.

6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat, menilai, dan menentukan keputusan tentang suatu hal berdasarkan criteria tertentu.

Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

b. Tujuan Pembelajaran Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yakni:

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya dapat menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan suatu nilai dan

menjadikannya sebagai pedoman bertindak secara bertanggungjawab.

5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan memperkembangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

3. Tujuan Pembelajaran Psikomotorik

Psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun dibuat oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan pada domain yang dibuat Bloom. Ranah psikomotorik ini dikembangkan oleh Simpson.

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas serta menyadari perbedaannya. Misalnya perbedaan warna, membedakan angka 6 (enam) dan 9 (sembilan).
2. Kesiapan, yang mencakup kesiapan secara jasmani dan rohani sebelum terjadinya suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, seperti meniru gerak tari.
4. Gerakan terbiasa, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan

tepat. Misalnya membongkar pasang peralatan secara tepat.

6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan bertanding olahraga.
7. Kreativitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

3. Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai makna rancangan. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep.²¹ Perencanaan dilakukan untuk mendekatkan kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan. Melalui perencanaan, apa yang dikerjakan akan diketahui arah atau orientasinya.

Menurut kemendikbud, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajarannya yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.

Dilaksanakan, diwujudkan dalam bentuk indikator merumuskan alat evaluasi atau asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini baik berupa formatif (evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran), maupun sumatif (evaluasi untuk melihat hasil belajar).

2. Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam

²¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012), hal. 48

strategi pembelajaran.

3. Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memiliki strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.²²

Tujuan mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran selain diawali perencanaan yang baik, serta didukung komunikasi yang baik. Selain itu harus didukung pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kedudukan siswa di sini adalah “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang beragam, karenanya guru mengatur kapan siswa

²²Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012), hal. 48

bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok, atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi, membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga menjadi tutor sebaya.

Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatu, dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Andree ada beberapa macam pengelompokan siswa diantaranya:

- a. Task Planing Group, bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikanguru.
- b. Teaching Group, kelompok ini biasa digunakan untuk group teaching, dimana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama, mengerjakan yang sama pada saat yang sama.
- c. Seating Group, pengelompokan yang bersifat umum, dimana 4-6 siswa duduk mengelilingimeja.
- d. Join Learning Group, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja sama dengan kegiatan yang saling terkait dengan kelompok yanglain.
- e. Collaborative Group, kelompok kerja yang menitik beratkan pada kerjasama tiap individu dan hasilnya sebagai sesuatu yang

teraplikasi.²³

Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran tersebut, namun siswa juga diharapkan mampu aktif dan respect dalam pelajaran.

c. System evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi lain yang berkaitan dengan pengukuran hasil belajar siswa, yaitu *Evaluation Is A Process Of Making An Assessment Of A Student's Growth*. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara; pertama, diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan, dan kedua melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.²⁴

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk

²³Abdul Mazid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Rosda Karya, 2012), hal. 112

²⁴H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 2

mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.²⁵

Adapun karakteristik evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi

Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.

- b. Lebih bersifat tidak lengkap

Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan.

- c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif

Ini berarti, hasil penelitian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh

²⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 24.

guru. Di samping itu, evaluasi tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.²⁶

Oleh karena itu evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditargetkan semula.



²⁶H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 3

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah di SDN Teupin Raya yang berada di Desa Teupin Raya, Kecamatan Julok, Kabupaten Aceh Timur,

¹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 6.

Provinsi Aceh. Sumber data yang benar sangat diperlukan karena semua data diperoleh akan terjamin kualitasnya suatu penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh akan lebih terjamin validitas, reliabilitas dan objektivitasnya.

Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari berinteraksi langsung antara peneliti dengan nara sumber yang mengetahui tentang kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar di dalam kelas. Ada beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Tegu, data primer juga disebut dengan data asli atau baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkan secara langsung, kerana data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.² Sumber data primer disini adalah berupa kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar siswa SDN Teupin Raya.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan yang digali melalui hasil pengelolaan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku, dokumen dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ini sebagai pelengkap.³

²Burhan Bungin, *Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2001). hal,128

³Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*. hal. 128.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel diteliti.⁴ Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi.⁶ Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Teupin Raya. Peneliti mengambil data di sekolah tersebut karena sejauh peneliti belum ada yang meneliti berkenaan dengan Kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar.

D. KehadiranPeneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan daftar ceklist observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian, guna

⁴Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 24.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*, Cet, 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*, Cet, 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 109.

membangun hubungan baik dengan informan, karena informasi adalah kunci dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena peneliti menginginkan hasil yang natural tanpa ada rekayasa oleh seorang informan.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.⁷ Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: Kreativitas Penataan dalam Meningkatkan Semangat Belajar di sekolah SDN Teupin Raya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui

⁷Basrowi dan Suwardi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94

wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dengan pedoman yang telah di buat.⁸

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penataan kelas dalam peningkatan semangat siswa di SDN Teupin Raya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan kelas serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi adalah sejumlah arsip atau data yang menjadi informasi dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah “proses mengatur

⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 82

urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

F. Menguji Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari penelitian akan diuji keabsahannya terlebih dahulu. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan menggunakan pengujian Kredibilitas.

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya,
- 2) Pengecekan eksternal pada proses inkuiri,
- 3) Suatu kegiatan mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia,
- 4) Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan
- 5) Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung.⁹

⁹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 314-315

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Teupin Raya

1. Identitas Umum Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Teupin Raya pada tanggal 18 Desember 2020, diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru kelas dan murid. Untuk mendapatkan keterangan tentang kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar di SDN Teupin Raya.

SDN Teupin Raya merupakan pendidikan Sekolah Dasar yang di bangun oleh dinas pendidikan Aceh berdiri sejak tahun 2011. Sekolah ini memakai kurikulum 2013 dan berakreditasi B.

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SDN Teupin Raya
2	NPSN	:	10101770
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Teupin Raya
		:	Julok
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	24457
	Kelurahan	:	Teupin Raya
	Kecamatan	:	Kec. Julok
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Aceh Timur
	Provinsi	:	Prov. Aceh
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	4.9736 Lintang
		:	97.6214 Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	421/696/2011
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah
		:	Daerah
10	SK Izin Operasional	:	Nomor : 1608
		:	Tahun 2017
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-08-15
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	04501026100250
14	Nama Bank	:	BPD ACEH
15	Cabang KCP/Unit	:	JULOK
16	Rekening Atas Nama	:	SDN TEUPIN
		:	RAYA
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN TEUPIN
		:	RAYA
21	NPWP	:	662508498105000

2. Visi dan misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, berilmu, mandiri dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

1. Membudayakan perilaku akhlakul karimah di lingkungan sekolah
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Membudayakan wajib membaca kepada peserta didik
4. Menanamkan rasa perilaku sosial antar sesama warga sekolah dan masyarakat
5. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan

3. Jumlah Siswa SDN Teupin Raya

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Rombel Saat Ini
1	ELVI SYAKIRA	157	P	0139949097	Tunong Bugeng	2013-10-05	Kelas 1
2	FATIMAH ZUHRA	154	P	3148040301	Teupin Raya	2014-03-11	Kelas 1
3	GUNAWAN	164	L	0141037032	Teupin Raya	2014-06-05	Kelas 1
4	HAIKAL SAPUTRA	161	L	0158234655	Teupin Raya	2013-05-11	Kelas 1
5	MUDDASIR	156	L	0141110655	Teupin Raya	2014-07-16	Kelas 1
6	MUHAMMAD ZAMZAMI	163	L	3142721989	Teupin Raya	2014-01-20	Kelas 1
7	SALMAN ALFARISY	158	L	0141824523	Teupin Raya	2014-06-14	Kelas 1
8	SARIYULIS	155	L	0142360067	Teupin Raya	2014-07-17	Kelas 1
9	T M SULTAN ALFATIH	159	L	0142863309	Teupin Raya	2014-06-11	Kelas 1
10	ZAKIATUN NUFUS	160	P	0142714888	Lhoksemawe	2014-07-26	Kelas 1
11	ZULHADI	162	L	0149999630	Teupin Raya	2014-05-25	Kelas 1
12	AFLIKATUL UKLIA	140	P	0133136763	TEUPIN RAYA	2013-06-19	Kelas 2
13	AFRAN GIFARI	136	L	0123550432	TEUPIN RAYA	2012-11-09	Kelas 2
14	Akila Riski	139	P	0131765868	Cot Asan	2013-05-10	Kelas 2
15	Arif Munandar	138	L	3131555384	Teupin Raya	2013-04-14	Kelas 2
16	DAHRA	125	P	0124706591	TEUPIN RAYA	2012-02-12	Kelas 2
17	DIANA SAFIRA	141	P	0134763500	TEUPIN RAYA	2013-04-01	Kelas 2
18	Edi Saputra	142	L	3126526458	Teupin Raya	2012-09-26	Kelas 2
19	FAJAR SIDQI	126	L	0126007247	TEUPIN RAYA	2012-08-18	Kelas 2
20	FAKHRUR RAZI		L	3136844246	KOTA BINJAI	2013-02-28	Kelas 2
21	Halimatul Sakdiah	144	P	3135042934	Kuta Binjei	2013-01-20	Kelas 2
22	Hayaton	143	P	0131171874	Teupin Raya	2013-03-11	Kelas 2
23	JAMALUL FURQAN	127	L	0125127288	MANERAMPAK	2012-11-23	Kelas 2
24	MARZUKI		L	0126221841	TEUPIN RAYA	2012-08-25	Kelas 2

25	MAZAYA SYAKIRA	129	P	0124595139	TEUPIN RAYA	2012-06-16	Kelas 2
26	MILLATUL NAIRA	114	L	0116321807	KRUENG LINGKA	2011-12-17	Kelas 2
27	MUHAMMAD ARIF	145	L	0136260652	Teupin Raya	2013-07-08	Kelas 2
28	MUHAMMAD FAIZI	132	L	0126183296	NICAH AWE	2012-05-01	Kelas 2
29	MUHAMMAD NAZAR	133	L	3128855464	TEUPIN RAYA	2012-11-24	Kelas 2
30	NAILUL MUNA	146	P	0132451317	Teupin Raya	2013-05-16	Kelas 2
31	NISWATUL KHAIRA	148	P	0138583765	SEUNEUBOK TEUNGOH	2013-06-05	Kelas 2
32	Nufus	147	P	0133184581	Teupin Raya	2013-03-11	Kelas 2
33	RISKI ALRARISI	149	L	0131787779	TEUPIN RAYA	2013-04-14	Kelas 2
34	ZAKIATUN NAFIS	150	P	3135570532	Teupin Raya	2013-02-08	Kelas 2
35	ZUBAER	137	P	3129973315	PAYA MEULIGOE	2012-10-28	Kelas 2
36	AZKIATUL NAIRA	111	P	0114835625	COT ASAN	2011-11-20	KELAS 3
37	HUMAIRA	128	P	0122963520	LHOK NIBONG	2012-05-26	KELAS 3
38	MARTUNISH	130	L	0097904754	TEUPIN RAYA	2009-03-15	KELAS 3
39	MUHAMMAD FAJAR	131	L	0126044611	PUCOK ALUE	2012-04-17	KELAS 3
40	MUHAMMAD MUSLIM	117	L	0115165051	RUMOH RAYEUK	2011-12-09	KELAS 3
41	MUHAMMAD RIZAL	122	L	0111695968	TEUPIN RAYA	2011-11-10	KELAS 3
42	MUHAMMAD SAYUTI	134	L	0123753162	TEUPIN RAYA	2012-05-27	KELAS 3
43	NAILA ISMATUL RAHMI	135	P	0126143671	TEUPIN RAYA	2012-11-09	KELAS 3
44	NUR AFIZAH	123	P	0117524836	TEUPIN RAYA	2011-08-18	KELAS 3
45	ZULFIKAR	121	L	0118677285	TEUPIN RAYA	2011-10-27	KELAS 3
46	ANAS MUNTAZAR	112	L	0114853254	TEUPIN RAYA	2011-02-05	Kelas 4
47	HUSNIATI	113	P	0119499990	TEUPIN RAYA	2011-06-05	Kelas 4
48	MUAMMAR KAZAFI	115	L	0115704659	TEUPIN RAYA	2011-07-11	Kelas 4
49	MUHAMMAD FARHAN	116	L	0114394504	TEUPIN RAYA	2011-05-23	Kelas 4

50	MUTIA	107	P	0081939557	TEUPIN RAYA	2008-01-22	Kelas 4
51	SARAH NADIA	120	P	0118348513	TEUPIN RAYA	2011-04-18	Kelas 4
52	SYIVAU AINI	118	P	0108281085	TEUPIN RAYA	2010-11-29	Kelas 4
53	YUSRA	119	P	0115665066	TEUPIN RAYA	2011-02-27	Kelas 4
54	AL MUZNI	091	L	0096775877	TEUPIN RAYA	2009-05-05	Kelas 5
55	ALYA ZAZILAH	102	P	0101533493	Teupin Raya	2010-05-05	Kelas 5
56	ANNISA MARDATILLAH	103	P	0108678404	TEUPIN RAYA	2010-04-06	Kelas 5
57	KHAIRUN NISAK	104	P	0105799329	Teupin Raya	2010-05-20	Kelas 5
58	M. SYARWALIS	077	L	0087239915	Teupin Raya	2008-07-01	Kelas 5
59	MARLISA	093	P	0099248876	Teupin Raya	2009-11-28	Kelas 5
60	MUHAMMAD MAULANA	105	L	0105018484	TEUPPIN RAYA	2010-03-12	Kelas 5
61	MUHAMMAD RAMADHAN	096	L	0092185044	TEUPIN RAYA	2009-09-05	Kelas 5
62	MUHAMMAD RIZAL N	097	L	0099783343	TEUPIN RAYA	2009-06-16	Kelas 5
63	MUNAWWARAH	108	P	0103956219	TEUPIN RAYA	2010-06-25	Kelas 5
64	ZAHRATUL AZKIA		P	0103899330	SIGLI	2010-01-04	Kelas 5
65	ABU BAKAR	090	L	0087339217	TEUPIN RAYA	2008-08-01	Kelas 6
66	FERI AKBAR	092	L	0096322579	TEUPIN RAYA	2009-05-02	Kelas 6
67	INTAN	079	P	0087912511	Teupin Raya	2008-09-11	Kelas 6
68	KHALILLULLAH	153	P	0088430876	kOTA BINJAI	2008-08-20	Kelas 6
69	KHATIJAH	088	P	0086675473	TEUPIN RAYA	2008-06-11	Kelas 6
70	M. AULIA FURQAN	075	L	0098543320	Cot Asan	2009-01-06	Kelas 6
71	MUHAMMAD AULIA RAHMAN	094	L	0106997998	TEUPIN RAYA	2010-01-01	Kelas 6
72	MUHAMMAD RIZAL	098	L	0093690767	TEUPIN RAYA	2009-01-29	Kelas 6
73	NUR AINI	099	P	0096763806	TEUPIN RAYA	2009-11-24	Kelas 6
74	NUR SYAFIKA	080	P	0095675317	teupin raya	2009-01-07	Kelas 6
75	RIZKIA RAHMI	100	P	0087056328	COT ASAN	2008-08-01	Kelas 6
76	ZAKIA TUNNUR	101	P	0096228519	MANERAMPAK	2009-03-07	Kelas 6

4. Sarana dan prasarana

a. Sarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	10	Baik
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	10	Baik
3	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
6	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 6	Milik	1	Tidak Baik
8	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
9	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
10	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	Milik	1	Baik
11	Kotak kontak	Ruang Kelas 6	Milik	1	Tidak Baik
12	Kursi Kerja	Ruang Kelas 6	Milik	0	-
13	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Kelas 6	Milik	0	-
14	Papan pengumuman	Ruang Kelas 6	Milik	0	-
15	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kelas 6	Milik	0	-
16	Papan Pajang	Ruang Kelas 6	Milik	1	Tidak Baik
17	Papan Statistik	Ruang Kelas 6	Milik	0	-
18	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	12	Baik
19	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	12	Baik
20	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
21	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
22	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
23	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
24	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5	Milik	1	Tidak Baik
25	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
26	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
27	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
28	Kotak kontak	Ruang Kelas 5	Milik	1	Tidak Baik
29	Alat Peraga	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
30	Papan Pajang	Ruang Kelas 5	Milik	1	Tidak Baik
31	Soket Listrik	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik
32	Soket Listrik/Kotak	Ruang Kelas 5	Milik	1	Baik

Kontak					
33	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	11	Baik
34	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	11	Baik
35	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
36	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
37	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
38	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
Rak hasil karya					
39	peserta didik	Ruang Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
40	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
41	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
42	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
43	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
44	Alat Peraga	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
45	Papan Pajang	Ruang Kelas 4	Milik	1	Tidak Baik
46	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
Soket Listrik/Kotak					
47	Kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1	Baik
48	Meja Siswa	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
49	Kursi Siswa	Ruang kelas 1	Milik	20	Baik
50	Meja Guru	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
51	Kursi Guru	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
52	Papan Tulis	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
53	Lemari	Ruang kelas 1	Milik	1	Tidak Baik
Rak hasil karya					
54	peserta didik	Ruang kelas 1	Milik	1	Tidak Baik
55	Tempat Sampah	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
56	Tempat cuci tangan	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
57	Jam Dinding	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
58	Kotak kontak	Ruang kelas 1	Milik	1	Tidak Baik
59	Alat Peraga	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
60	Papan Pajang	Ruang kelas 1	Milik	1	Tidak Baik
61	Soket Listrik	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
Soket Listrik/Kotak					
62	Kontak	Ruang kelas 1	Milik	1	Baik
63	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	8	Baik
64	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	8	Baik
65	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
66	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
67	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik

68	Lemari Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 3	Milik	1	Tidak Baik
69	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
70	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
71	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik	1	Tidak Baik
72	Kotak kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1	Tidak Baik
73	Alat Peraga	Ruang Kelas 3	Milik	1	Tidak Baik
74	Papan Pajang	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
75	Soket Listrik	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
76	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1	Baik
77	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	10	Baik
78	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	10	Baik
79	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
80	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
81	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
82	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
83	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	Milik	1	Tidak Baik
84	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
85	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik	1	Baik
86	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	Milik	1	Tidak Baik
87	Papan Pajang	Ruang Kelas 2	Milik	1	Tidak baik

b. Prasarana

No	Jenis Prasarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Kantor Guru	Milik	1	Baik
2	Pustaka	Milik	1	Baik
3	Kelas I	Milik	1	Baik
4	Kelas II	Milik	1	Baik
5	Kelas III	Milik	1	Baik
6	Kelas IV	Milik	1	Baik
7	Kelas V	Milik	1	Baik
8	Kelas VI	Milik	1	Baik
9	Kamar Mandi Guru	Milik	2	Baik
10	Kamar Mandi Murid	Milik	2	Baik

5. Jumlah guru

No	Nama	NUPTK	NIP	Status Kepegawaian
1	Herawati	7048757658130133		Guru Honor Sekolah
2	Irawati, S.pd. Sd Muhammad	5133760661130143		Guru Honor Sekolah
3	Nur,s.pd.i	2949761662130122		Guru Honor Sekolah
4	Multazam	7138769670130033		Guru Honor Sekolah
5	Nurlela	8534769670130082		Guru Honor Sekolah
6	Nurlinawati,s.pd.i	9340755656300033	197710082008012001	PNS
7	ROHAMANIAH	2055771672130013		Guru Honor Sekolah
8	Rosmawati,s.pd	3543740642300033	196212111983092002	PNS
9	YULIA	0547764665130172		Guru Honor Sekolah
10	Zumaizar	3037766667130113		Guru Honor Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Penataan Ruang Kelas

Kreativitas penataan kelas dalam meningkatkan semangat belajar murid yang dilihat dalam penelitian ini adalah kreativitas penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penyusunan dan pengaturan ruang belajar dan penataan keindahan dan kebersihan kelas.

a. Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perubahan dan pengaturan tempat duduk dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester dan siapakah yang mengatur tempat duduk dan bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas?” Beliau mengemukakan:

“Kepala Sekolah SDN Teupin Raya. Biasanya dalam berjalannya semester tidak ada perubahan tempat duduk yang dilakukan murid kecuali waktu kenaikan kelas adapun tentang tempat duduk murid itu biasanya guru memberi kebebasan kepada murid untuk memilih tempat duduk nya sendiri, disini tidak ada paksaan dari guru untuk si A harus duduk didepan atau di belakang, hanya saja kita cuma memberi penjelasan kepada murid kalau ada murid yang matanya tidak bisa melihat dengan jelas, rabun lah istilahnya itu sebaiknya duduk di depan, tapi itu kita kembalikan lagi kepada murid, dan untuk posisi tempat duduk itu biasanya berhadapan dengan papan tulis, atau kalau lagi diskusi itu lingkaran.”¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan bahwa:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan guru tidak melakukan perubahan tempat duduk didalam satu semester dan dalam pengaturan tempat duduk itu lebih kita serahkan kepada murid selama itu masih normal, masih wajar tidak masalah, tapi kebanyakan paling pemindahan posisi duduk tadi, posisi searah, posisi berbalik arah, lain tidak ditemukan model lain. Ada juga guru yang kalau lagi mengajar ingin melihat keseriusan muridnya, sehingga biasanya posisi duduknya itu posisi searah atau liter U, sehingga memudahkan bagi guru dalam mengontrol muridnya, bertatap muka langsung.”²

Pertanyaan yang sama dengan Guru selaku wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru Wali Kelas mengatakan saya selaku wali kelas tidak pernah sama sekali melakukan perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester kecuali ada pembelajaran dalam bentuk kelompok, dalam pengaturan tempat duduk yang saya lihat itu anak-anak tidak terlalu memperdulikan posisi tempat duduk. Mereka bisa memilih dan suka hati bahkan tata letak ruang pun kadang-kadang bisa berubah dua minggu sekali jadi ada emang yang mungkin ada masuk teguran seperti anak-anak yang agak malas jadi pingin dibelakang terus. Itu karena ada peran guru tapi awal mula ketika mau belajar itu guru biasanya membebaskan dulu, nanti seiring berjalannya waktu itu akan di pantau oleh guru kadang-kadang yang dibelakang ke depan

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 18 Desember

² Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia Tanggal 18 Desember

disebabkan apa, keseriusannya dalam belajar itu semua nanti guru yang akan menentukan terutama wali kelas, dan untuk posisi duduk sendiri itu biasanya menghadap papan tulis.”³

Pertanyaan yang sama dengan salah satu murid kelas IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas IV tersebut mengatakan, kami tidak pernah melakukan perubahan tempat duduk kecuali guru yang menyuruh untuk merubah dan tempat duduk kami sendiri yang atur, siapa yang duduk di depan duduk depan dan siapa yang dibelakang. Posisinya cuma menghadap papan tulis.”⁴

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid Kelas V mengatakan tidak ada perubahan sama sekali, pengaturan terserah kami asalkan jangan berbicara aja, siapa cepat dia dapat.” posisi duduknya biasa kami depan-depanan gitu, menghadap ke guru kearah papan tulis.”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perubahan tempat duduk sama sekali tidak ada dalam berjalannya semester, pengaturan tempat duduk diatur oleh murid dengan formasi posisi menghadap papan tulis.⁶

³ Wawancara dengan Wali Kelas Tanggal 19 Desember 2020

⁴ Wawancara dengan Murid kelas IV, 19 Desember 2020

⁵ Wawancara dengan Murid Kelas V, tanggal 19 Desember 2020

⁶ Hasil Observasi Tanggal 16 Desember 2020

b. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyusunan dan pengaturan ruang belajar dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas dan apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid?” Beliau mengemukakan:

“Kepala sekolah SDN Teupin Raya, Untuk ruang kelas bisa dikatakan telah cukup dikarenakan murid disini tidaklah banyak, dalam satu ruang kelas tidak ada yang mencapai 30 murid”⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan pada guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan bahwa:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan, untuk banyak nya murid dalam kelas tidak terlalu banyak, maka sebagai seorang pengajar saya lebih mudah memberikan materi kepada murid yang tidak terlalu banyak, saya lebih mudah mengarahkan mereka satu persatu”⁸

Pertanyaan yang sama dengan Guru selaku wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru Wali Kelas mengatakan saya selaku wali kelas saya merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar karena lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran karena muridnya tidak terlalu banyak, seperti murid saya kelas V itu berjumlah 11 murid.”⁹

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 18 Desember 2020

⁸ Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia Tanggal 18 Desember 2020

⁹ Wawancara dengan Wali Kelas Tanggal 19 Desember

Pertanyaan yang sama dengan salah satu murid kelas IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas IV tersebut mengatakan, kami ada 8 orang dalam satu kelas terdiri dari 5 murid perempuan dan 3 murid laki-laki dan kami sangat nyaman dalam belajar.”¹⁰

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid Kelas V mengatakan kami hanya ada beberapa orang dalam satu kelas ruangan kami masih luas bisa dimasukan beberapa murid lagi, kami hanya 11 orang dalam kelas hingga kami lebih leluasa dalam belajar”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa jumlah murid di dalam satu kelas tidaklah banyak, ukuran ruang belajar yang luas dengan jumlah murid yang sedikit sangatlah nyaman dalam menyampaikan pembelajaran.¹²

c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Wawancara selanjutnya mengenai penataan keindahan dan kebersihan kelas dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas? Beliau mengemukakan:

¹⁰ Wawancara dengan Murid kelas IV, 19 Desember 2020

¹¹ Wawancara dengan Murid Kelas V, tanggal 19 Desember 2020

¹² Hasil Observasi Tanggal 16 Desember 2020

“Kepala sekolah mengatakan, kelas yang indah itu membuat kita sebagai guru dan murid itu menjadi nyaman, kebersihan dan keindahan kelas itu sangat penting, biasanya kita melakukan pengecatan kelas setiap per semester paling tidak setahun sekali dan melakukan perbaikan yang lainnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan hasil karya murid pada pelajaran kerajinan/seni akan dipajangkan untuk menghiasi kelas”¹³

Pertanyaan yang sama dengan Guru selaku guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan, kadang biasa kalau dari anak-anak sendiri mereka butuh suasana yang baru seperti model-model tata ruang meja mereka akan olah kalau misalnya kalau hadapnya ke kanan nanti mereka hadapkan mengikut papan tulis, jadi itu kita serahkan kepada anak-anak, kreatifitas mereka itu mereka ubah-ubah itupun kadang-kadang juga sesuai dengan kemauan mereka. Jadi kita wajibkan kepada anak-anak untuk menghias kelas sesuai dengan selera mereka masing-masing, ya kreatifitas merekalah tapi kami guru membantu apa yang mereka butuhkan.”¹⁴

Pertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru wali kelas mengatakan, untuk penataan sendiri itu kita menyerahkan kepada murid bagaimana keindahan yang mereka inginkan bagaimana menurut mereka nyamanlah, dan mereka pun ada jadwal membersihkan kelas masing-masing, jadwal piket. Kalau untuk menghias kelas serahkan kepada mereka, mereka yang lebih mengerti dan untuk hasil karya murid dimanfaatkan untuk kantor bukan hanya untuk kelas.”¹⁵

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Desember 2020

¹⁴ Wawancara dengan Guru bahasa Indonesia, tanggal 18 Desember 2020

¹⁵ Wawancara dengan wali kelas, tanggal 19 Desember 2020

“Murid kelas IV mengatakan, kalau untuk menghias kelas itu kami, ada kayak pelajaran Seni itu suruh buat kerajinan tangan gitu, biasanya kami gunakan untuk kelas kalau kebersihan kelas pun kami, jadi kami ada jadwal piketnya.”¹⁶

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin

Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid Kelas V mengatakan, biasanya kalau hias kelas anak cewek, iya mereka lebih suka untuk hias kelas, tapi kalau untuk kebersihan kelas itu kami semua yang jaga, ada jadwal yang telah di tentukan.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas sudah dilakukan dan hasil karya murid selalu dimanfaatkan.¹⁸

2. Faktor yang mengurangi Semangat Belajar Murid

Faktor yang mengurangi Semangat belajar murid dalam penelitian ini dilihat dari tiga faktor, yaitu faktor guru, faktor peserta didik dan faktor fasilitas.

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor yang mengurangi semangat belajar karena faktor guru, wawancara dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang diterapkan selama proses pembelajaran?”

Beliau mengemukakan:

¹⁶ Wawancara dengan murid kelas IV, 19 Desember 2020

¹⁷ Wawancara dengan murid kelas V, 19 Desember 2020

¹⁸ Hasil Observasi, tanggal 16 Desember 2020

“Kepala sekolah mengatakan kalau kami disini, kalau dilihat ada macam-macam ya, tidak mungkin semua guru itu demokratis, itu kan tergantung dengan watak ataupun karakter guru itu sendiri, jadi kalau saya emang lebih sukanya ya seperti itu karakter demokratis istilahnya, tidak selamanya guru itu apa istilahnya menekan, otoriter kepada murid, jadi ada feed backnya guru memberikan, murid juga bisa memberikan, seperti itu. Kalau di sekolah ini rata-rata gurunya Insya Allah demokratis lah.”¹⁹

Pertanyaan yang sama dengan guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan lebih dominannya memang masing-masing guru punya selera beda-beda, tidak semua kelas bisa kita pakai metode sama, makanya sering saya katakan seorang guru harus cerdas, makanya tidak bisa berpatokkan pada satu metode, guru harus punya banyak metode, dia harus punya banyak rencana-rencana, kalau misalnya rencana A dia eksekusi tidak berhasil, maka harus punya rencana B, kenapa, karena disini kan tingkatan kelas itu beda. Keinginan untuk mau dan untuk bisa itu kecil, mungkin karena faktor keluarga, Namun seorang guru tetap punya tanggung jawab untuk mencerdaskan mereka.”²⁰

Pertanyaan yang sama dengan wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan bahwa:

“Guru wali kelas mengatakan kalau di kelas itu tergantung situasi dan kondisi, sikon. Memang sebenarnya itu lebih baik seorang guru itu harus demokratis, bermusyawarah, harus diterapkan seperti itu. Tapi ada juga beberapa guru yang otoriter, itu karena murid mungkin, kayak misalnya tidak mau mengerjakan PR ya pasti guru akan marah, mengganggu teman juga. Jadi kalau ditanya bagaimana penerapannya ya tergantung sikon.”²¹

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Desember 2020

²⁰ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, tanggal 18 Desember 2020

²¹ Wawancara dengan wali kelas, tanggal 19 Desember 2020

“Murid kelas IV mengatakan, biasanya kalau dalam kelas semua guru itu serius dalam mengajar lain halnya diluar jam belajar kami bisa bercanda-canda dengan guru.”²²

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid Kelas V mengatakan, Ada sebagian guru yang kalau mengajar sangat serius dan tidak memberikan kebebasan terhadap kami dalam bertanya dia hanya menerangkan materi menurut yang dia bisa.”²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru menerapkan kepemimpinan demokrasi dan otoriter.²⁴

Wawancara selanjutnya masih mengenai faktor yang mengurangi semangat belajar dilihat dari faktor guru dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Bagaimana sikap guru didalam kelas selama proses pembelajaran ?” Beliau mengemukakan:

“Kepala sekolah mengatakan kebanyakan untuk guru SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur cara mengajarnya itu menyenangkanlah bisa kita bilang, karena kebanyakan guru-guru ini cara mengajarnya itu sambil bermain, ada game lah, ada juga yang kalau murid sudah bosan biasanya apa guru mengalihkan perhatian anak-anak ya dengan bernyanyi, bermain ya seperti itulah. Tapi ada juga guru yang cara mengajarnya terlalu fokus, ya monoton, tidak banyak hanya beberapa saja. Bisa juga dilihat dari RPPnya. RPP otomatis ada langkah-langkah pembelajarannya, masing-masing guru kita kasih yang namanya pembimbing, jadi mereka dibimbing dulu, jadi RPP yang sudah dibuat itu mereka bimbingan dulu ke pembimbingnya, jadi disitulah kita lihat mana guru-guru yang aktif dan yang mana guru-guru yang masih monoton mengajarnya.”²⁵

²² Wawancara dengan murid kelas IV, 19 Desember 2020

²³ Wawancara dengan murid kelas V, 19 Desember 2020

²⁴ Hasil observasi, tanggal 16 Desember 2020

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Desember 2020

Pertanyaan yang sama dengan guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan ya realitanya memang ada guru yang sikap begitu-gitu saja dengan kata lain metode yang metode pembelajarannya hanya satu bisa dikatakan monotonlah, terlalu fokus sehingga murid bosan ketika belajar, tapi tidak semua guru seperti itu, banyak metode yang dilakukan oleh guru.”²⁶

Pertanyaan yang sama dengan wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Wali kelas mengatakan banyak cara-cara yang dipraktekkan oleh guru, karena di sekolah konteks pengenalan-pengenalan dan lebih banyak kepada game-game, cara mendapatkan ilmunya dengan bermain, ada juga beberapa guru yang cara mengajarnya terlalu monoton sehingga murid merasa bosan dan jenuh.”²⁷

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas IV mengemukakan guru dalam belajar bersikap biasa-biasa saja, tapi ada juga yang enak cara mengajarnya, kayak ada main gamenya dan belajar sambil bermain.”²⁸

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas V mengatakan, ada yang fokus sama pelajaran, tapi ada juga sambil main, misalnya Matematika belajar sambil main gitu, nanti dibuat diskusi, jadi kami lebih semangat belajarnya.”²⁹

²⁶ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, tanggal 18 Desember 2020

²⁷ Wawancara dengan wali kelas, tanggal 18 Desember

²⁸ Wawancara dengan murid kelas IV, tanggal 18 Desember

²⁹ Wawancara dengan murid kelas V, tanggal 18 Desember

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa ada sebagian guru yang bersikap biasa saja atau dengan kata lain sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran masih monoton dan ada juga guru yang menerapkan format belajar dengan bermain/game.³⁰

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor yang mengurangi semangat belajar karena faktor peserta didik dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Apakah ada faktor yang mengurangi semangat belajar disebabkan oleh faktor murid?” Beliau mengemukakan:

“Kepala Sekolah mengatakan ada banyak faktornya, namanya juga anak sekolah dasar yang kesehariannya masih banyak ingin bermain, juga kurang minatnya murid itu sendiri dalam belajar karena mungkin faktor dari keluarga yang terlalu memberikan kebebasan terlalu kepada anak hingga anak malas dalam belajar.”³¹

Pertanyaan yang sama dengan guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Guru bahasa Indonesia mengatakan pastinya ada, banyak faktor dari murid sebenarnya mulai dari faktor internal maupun eksternal. Jadi kalau kita lihat karena faktor internal kesadarannya dalam belajar itu kurang, tidak peduli atau tidak mau tau, sehingga bawaannya itu malas, malas belajar, malas mengerjakan PR. Tapi kalau faktor eksternal itu bisa jadi karena lingkungan,

³⁰ Hasil observasi, tanggal 16 Desember 2020

³¹ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Desember 2020

dengan siapa dia berteman, tapi biasanya itu lingkungan masyarakat tempat dia tinggal sehingga dampaknya dalam belajarnya.”³²

Pertanyaan yang sama dengan wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

“Wali kelas mengatakan ada, adalah pasti faktor dari murid. Ya misalnya murid malas dalam belajar, ada yang tidur di dalam kelas dan banyak faktor lainnya. Tidak adanya kesadaran dalam belajar, malas.. Mungkin juga faktor dari lingkungan dimana tempat murid itu tinggal.”³³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kurangnya minat belajar murid karena kurangnya kesadaran murid dalam belajar, faktor lingkungan dimana tempat murid itu berada.³⁴

c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor yang mengurangi semangat belajar karena faktor fasilitas dengan kepala sekolah SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, peneliti menanyakan “Apakah fasilitas atau sarana pembelajaran sudah memadai?” Beliau mengemukakan:

“Kepala sekolah mengatakan kalau kita disini yang masih kurang, kan kalau sarana yang terpenting itu ruang kelas. Dan kalau untuk fasilitas pembelajaran Alhamdulillah sudah lengkap, misalnya papan tulis kelas harus bagus, gimana pembelajaran akan berjalan lancar kalau papan tulisnya tidak bagus begitu juga dengan spidol. Semua peralatan kelaslah kita sediakan.”³⁵

Pertanyaan yang sama dengan guru bahasa Indonesia SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan:

³² Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, tanggal 18 Desember 2020

³³ Wawancara dengan wali kelas, tanggal 19 Desember 2020

³⁴ Hasil observasi, tanggal 16 Desember 2020

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Desember 2020

“Guru bahasa Indonesia mengatakan kalau kelas itu sudah ya, karena semua belajar di dalam kelas, papan tulis lengkap, kalau ruangan InsyaAllah sesuai, cuma belumlah 100% dikatakan sudah memadai.”³⁶

Pertanyaan yang sama dengan wali kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya

Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Beliau mengemukakan bahwa:

“Wali kelas mengatakan untuk saat ini fasilitas dalam satu kelas itu belum memadai, tapi fasilitas yang disediakan sekolah bisa menutupi itu, misalnya kalau sekolah-sekolah standar itu setiap kelas ada infokus misalnya untuk menunjang tadi, emang di kelas SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur belum ada infokus tapi ada fasilitas ketika guru ingin membutuhkannya ada untuk dipakai tidak seperti sekolah kayak-kayak sekolah elite yang hampir setiap kelas ada infokus, tapi untuk disini sesuai dengan materi guru, ketika guru butuh difasilitasi oleh pengajaran pusatnya difasilitasi, tetapi untuk standar kelasnya itu sudah.”³⁷

Pertanyaan yang sama dengan murid IV SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya

Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas IV mengatakan sudah memadai, ruang kelas sesuai dengan jumlah kami, dan buku paket udah pas.”³⁸

Pertanyaan yang sama dengan murid kelas V SDN Teupin Raya Desa Teupin

Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, Murid tersebut mengemukakan:

“Murid kelas V mengemukakan InsyaAllah sudah, ruang kelas sudah memadai dengan jumlah kami, tidak sempit, buku pelajarannya ada di perpustakaan.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa fasilitas dalam pembelajaran sudah memadai.⁴⁰

³⁶ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, tanggal 18 Desember 2020

³⁷ Wawancara dengan wali kelas, tanggal 19 Desember 2020

³⁸ Wawancara dengan murid kelas IV, tanggal 19 Desember 2020

³⁹ Wawancara dengan murid kelas V, tanggal 19 Desember 2020

⁴⁰ Hasil observasi, tanggal 16 Desember 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Penataan Ruang Kelas

Kreativitas penataan ruang kelas adalah keterampilan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. penataan kelas harus dilakukan dengan baik, karena kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pentransferan ilmu, pengelolaan kelas dapat dikelompokkan ke dalam pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan pengajaran. kreativitas penataan ruang kelas di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur dilihat dari segi kreativitas penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penyusunan dan pengaturan ruang belajar, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas.

a. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur bisa dikatakan sudah baik, hal ini dilihat dari pengaturan tempat duduk yang menggunakan formasi posisi duduk berhadapan dan formasi liter U.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudirman yang mengemukakan bahwa contoh formasi tempat duduk yang baik adalah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.

b. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur sudah dilakukan dengan baik oleh guru dan murid.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Conny Semiawan yang mengemukakan bahwa salah satu bentuk dari pengaturan murid adalah pengelompokan murid, yang dapat dikelompokkan menurut kesenangan dalam berteman, menurut kemampuan murid, dan menurut minat murid.

c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya murid SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur tersebut, dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh murid untuk menunjang kebersihan kelas.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga mengatakan bahwa penataan keindahan kelas adanya hiasan dinding atau pajangan kelas berupa teks proklamasi, slogan pahlawan ataupun burung garuda. Dan untuk memelihara kebersihan kelas adanya jadwal piket murid.

2. Faktor yang menurunkan semangat belajar siswa

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan semangat belajar murid yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun murid tidak terlepas dari adanya kendala ataupun hambatan. Adapun kendala yang dihadapi di SDN Teupin Raya

Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur yaitu dari faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor fasilitas.

a. Faktor guru

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa faktor yang menurunkan semangat belajar murid di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur karena faktor guru, yang pertama adalah adanya guru yang menerapkan tipe kepemimpinan otoriter selama mengajar, hal tersebut dibuktikan ketika mengajar di kelas yang kemampuan muridnya rendah dan malas dalam belajar atau mengerjakan PR maka guru menerapkan kepemimpinan otoriter, namun hanya tergantung pada situasi dan kondisi di kelas. Faktor yang kedua adalah adanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton, sehingga membuat murid merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani yang mengemukakan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas yang datang dari guru disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tipe kepemimpinan guru, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang peserta didik.

b. Faktor peserta didik

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa faktor yang menurunkan semangat belajar murid di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur juga karena faktor dari peserta didik itu sendiri, hal ini dibuktikan

dengan adanya peserta didik yang malas dalam belajar dan mengerjakan PR, kurangnya kesadaran dari peserta didik sendiri dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Ahmad Rohani yang mengemukakan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas selain dari faktor guru juga karena adanya faktor dari peserta didik itu sendiri.

c. Faktor fasilitas

Fasilitas pembelajaran belum begitu memadai, sarana yang terpenting itu ruang kelas karena proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas, papan tulis lengkap ruangan sesuai, cuma belumlah 100% dikatakan sudah memadai karena masih ada beberapa yang belum sepenuhnya terlengkapi misalnya kalau sekolah-sekolah standar itu setiap kelas ada infokus untuk menunjang pembelajaran. SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur belum ada infokus yang digunakan untuk proses pembelajaran tidak seperti sekolah-sekolah elite yang hampir setiap kelas ada infokus. Untuk ruang kelas sesuai dengan jumlah murid dan buku paket yang di gunakan di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur sejauh ini sudahlah memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas penataan kelas dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, dari segi model kreativitas penataan kelas yaitu dengan cara pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi sesuai dengan keinginan siswa dan pembelajaran yang dilakukan. Biasanya pengaturan tempat duduk yang diterapkan menggunakan formasi posisi duduk berhadapan dan formasi liter U, selain itu juga dilihat dari penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya siswa SDN Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur tersebut, dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menunjang kebersihan kelas.
2. Faktor yang mengurangi semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur, *pertama* dari faktor guru, yaitu adanya guru yang menerapkan tipe kepemimpinan otoriter selama mengajar dan adanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran yang monoton. *Kedua* dari peserta didik, yaitu adanya peserta didik yang malas dalam belajar dan mengerjakan PR, kurangnya

kesadaran dari peserta didik sendiri dalam belajar. *Ketiga* dari faktor fasilitas, masih ada beberapa yang belum terpenuhi seperti persediaan infokus.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SDN Teupin Raya Desa Teupin Raya Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur sudah baik, namun diharapkan kedepannya sekolah dapat mempertahankan dan terus memberikan ide kreatifnya untuk kemajuan sekolah terutama dalam penataan kelasnya.
2. Banyak faktor yang mengurangi semangat belajar untuk itu guru hendaknya lebih meningkatkan model kreativitasnya dalam meningkatkan semangat belajar, dan guru harus mampu mengembangkan faktor pendukung agar menutupi faktor yang dapat mengurangi semangat belajar, seperti guru lebih baik menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis dan tidak menerapkan pembelajaran yang monoton.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kembali menambah teori-teori yang dipakai, membahas faktor-faktor yang terjadi juga menambah kisi-kisi instrument penelitian, dan juga meneliti dengan metode yang berbeda sehingga lebih akurat dalam melakukan penelitian serupa dan nantinya akan menghasilkan karya yang lebih bagus secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. 2011. Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik , Cet, 15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwardi.2008. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. Penelitian Sosial. Surabaya: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno. 2007. Pengelolaan Kelas yang Dinamis. Yogyakarta; Kanisius.
- http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/RRA1A110013
- <https://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/04/tata-ruang-kelas.html>
- I.Fiteriani. 2015. Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Vol.2, no. 1
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mazid, Abdul. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung : Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakary.

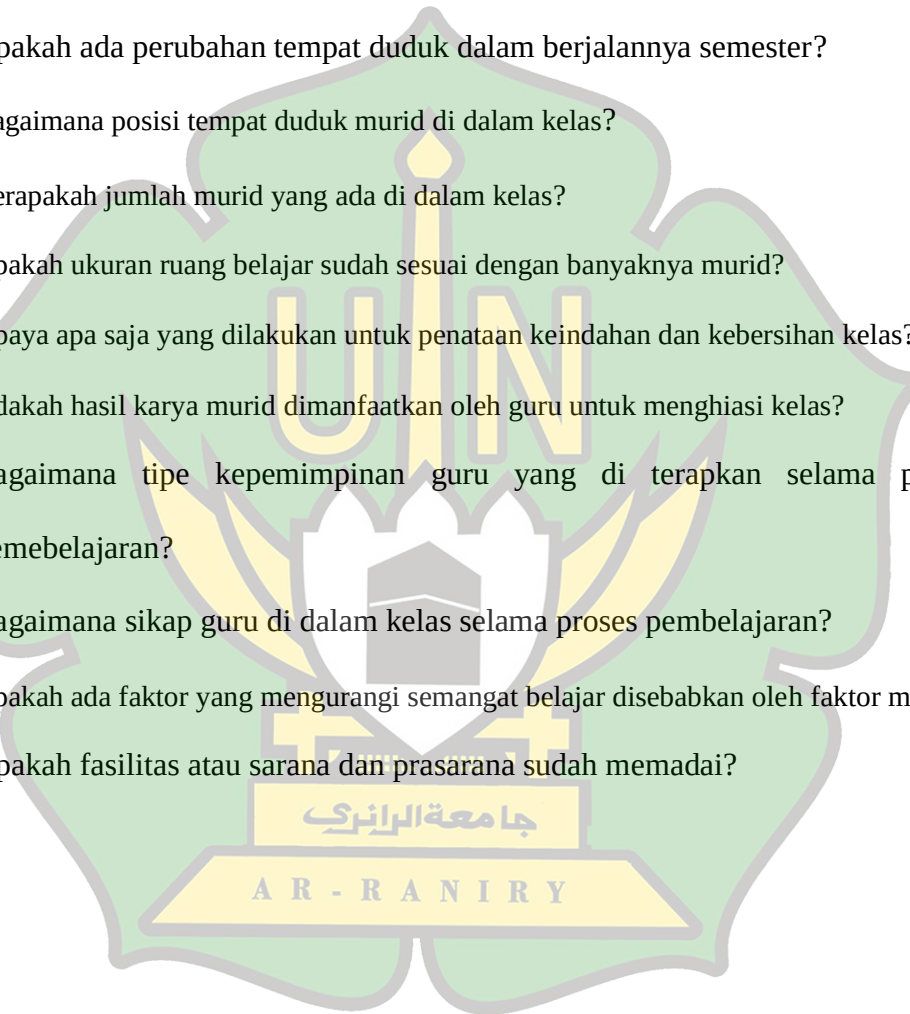
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel*. Bandung: Alfabet.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika.
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip danOperasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Syaiful Bahri Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana.
- Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)
- Uno, Hamzah B.2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, danReformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuni Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Teupin Raya Aceh Timur

Judul : Kreativitas Penataan Kelas dalam Meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur

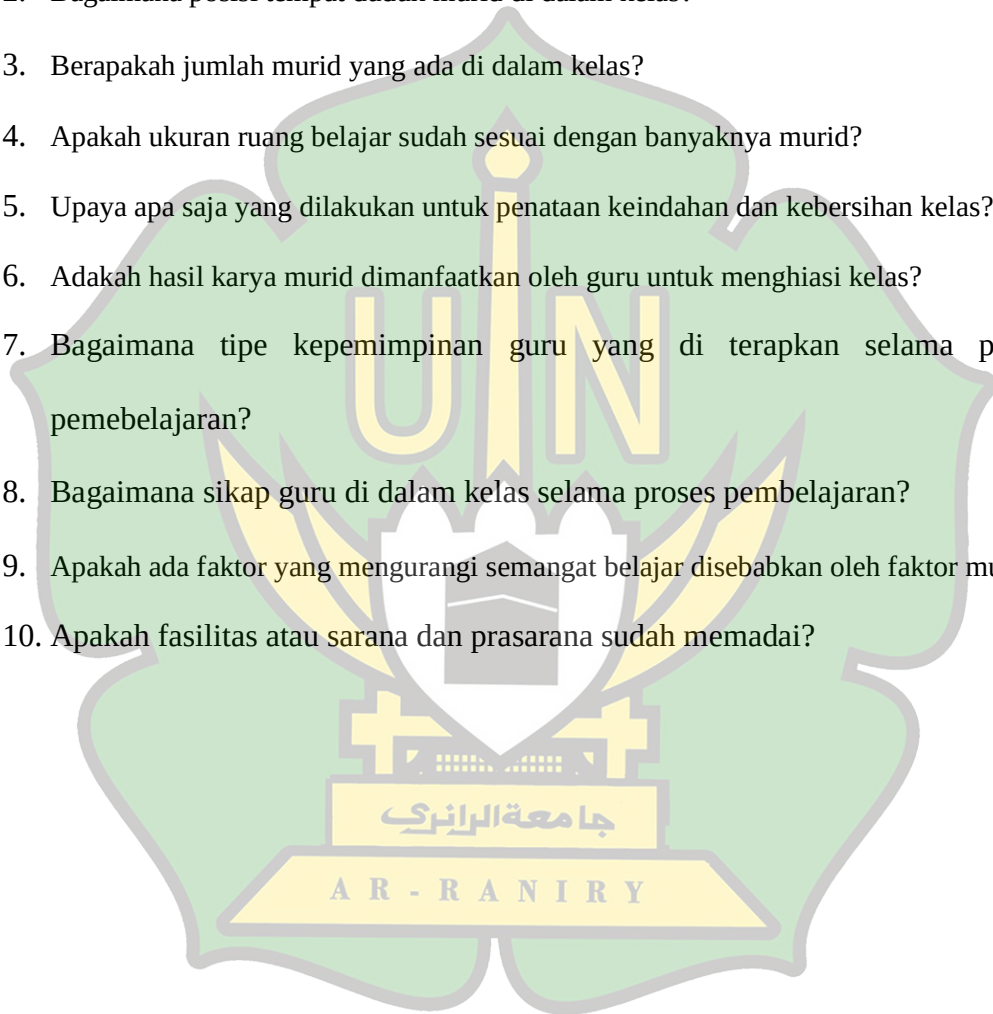
1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester?
2. Bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas?
3. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas?
4. Apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas?
6. Adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
7. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di terapkan selama proses pembelajaran?
8. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran?
9. Apakah ada faktor yang mengurangi semangat belajar disebabkan oleh faktor murid?
10. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?



Wawancara dengan Guru SDN Teupin Raya Aceh Timur

Judul : Kreativitas Penataan Kelas dalam Meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur

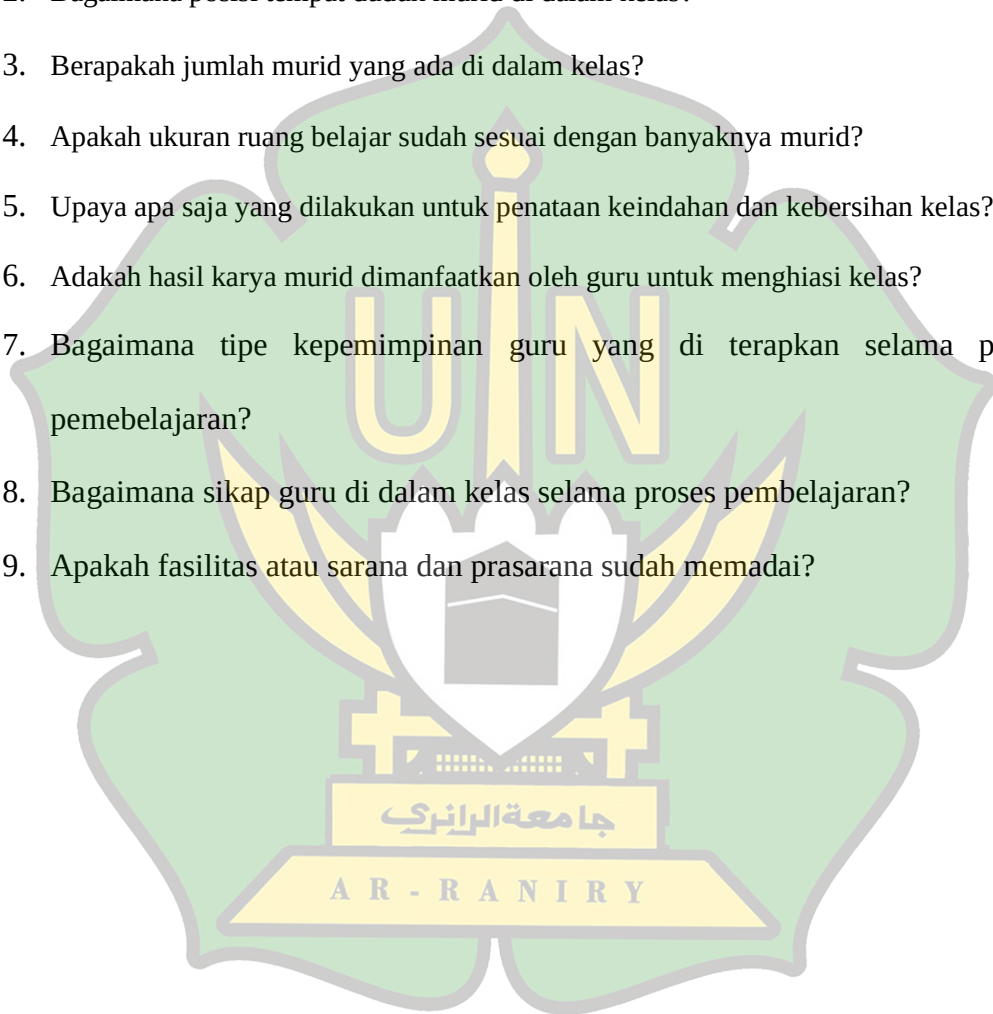
1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester?
2. Bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas?
3. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas?
4. Apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas?
6. Adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
7. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di terapkan selama proses pembelajaran?
8. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran?
9. Apakah ada faktor yang mengurangi semangat belajar disebabkan oleh faktor murid?
10. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?



Wawancara dengan Murid SDN Teupin Raya Aceh Timur

Judul : Kreativitas Penataan Kelas dalam Meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur

1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester?
2. Bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas?
3. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas?
4. Apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas?
6. Adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
7. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di terapkan selama proses pembelajaran?
8. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran?
9. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?



Kisi-kisi Instrumen penelitian tentang kreativitas penataan kelas dalam peningkatan semangat belajar di SDN Teupin Raya Aceh Tmur

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek penelitian	Butir pertanyaan
1.	Bagaimana model kreativitas penataan kelas di SDN Teupin Raya aceh Timur?	➤ Kreativitas Penataan ruang kelas 1. Pengaturan tempat duduk 2. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar 3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas	Kepala Sekolah	1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester dan bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas? 2. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas dan apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid? 3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
			Guru	1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam

				berjalannya semester dan bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas? 2. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas dan apakah ukuran ruang belajar sudah sesuai dengan banyaknya murid? 3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
			Siswa	1. Apakah ada perubahan tempat duduk dalam berjalannya semester dan bagaimana posisi tempat duduk murid di dalam kelas? 2. Berapakah jumlah murid yang ada di dalam kelas dan apakah ukuran ruang belajar sudah

				sesuai dengan banyaknya murid? 3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk penataan keindahan dan kebersihan kelas dan adakah hasil karya murid dimanfaatkan oleh guru untuk menghiasi kelas?
2.	Faktor apa saja yang mengurangi semangat belajar siswa di SDN Teupin Raya Aceh Timur?	1. Guru 2. Peserta didik 3. Fasilitas	Kepala sekolah	1. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di terapkan selama proses pembelajaran? 2. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 3. Apakah ada faktor yang mengurangi semangat belajar disebabkan oleh faktor murid? 4. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?
			Guru	1. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di

				terapkan selama proses pembelajaran? 2. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 3. Apakah ada faktor yang mengurangi semangat belajar disebabkan oleh faktor murid? 4. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?
			Siswa	1. Bagaimana tipe kepemimpinan guru yang di terapkan selama proses pembelajaran? 2. Bagaimana sikap guru di dalam kelas selama proses pembelajaran? 3. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana sudah memadai?

LAMPIRAN KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1 Struktur Organisasi SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 2 Bangunan SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 3 Bangunan SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 4 Ruangan Guru SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 5 Lansung di ruang kelas SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 6 Bangunan SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 7 Wawancara di SDN Teupin Raya Aceh Timur



Foto 8 Dengan Kepala Sekolah SDN Teupin Raya Aceh Timur